At-Tasyrih Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam, 12 (2) - Nov 2026 270-283

E-ISSN 2502-2997
P-ISSN 2461-0410

PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN *MUFRODAT* di KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN TAHUN 2025

Ami Suparmi[1], Moh. Mas`ud Arifin[2], Dede Indra Setiabudi[3]
[123] *Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia*

Corresponding Author: Ami Suparmi E-mail: amisuparmi490@gmail.com

Received: Oct 22, 2026	Revised: Nov 08, 2026	Accepted: Nov 10, 2026	Online: Nov 16, 2026

ABSTRAK

Penguasaan mufradat memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam komunikasi. Namun, pembelajaran kosakata masih sering menekankan hafalan dibandingkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) serta proses pembelajaran mufradat pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan dua guru bahasa Arab dan enam peserta didik kelas X. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi bentuk penerapan pembelajaran, respons peserta didik, serta kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dilakukan melalui kegiatan pengenalan dan penghafalan kosakata, tanya jawab, penyusunan kalimat dan cerita, dialog berpasangan, diskusi, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran menghubungkan kosakata dengan situasi kehidupan sehari-hari, seperti ungkapan sapaan, perkenalan, dan permintaan izin. Peserta didik memberikan tanggapan positif karena pengaitan materi dengan konteks yang dikenal dinilai membantu pemahaman kosakata. Kendala yang ditemukan meliputi kesulitan mengingat kosakata, ketergantungan pada kamus, serta kesulitan memahami bentuk *mudzakkar*, *muannats*, dan penggunaan *huruf jar*. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pengulangan kosakata dan permainan edukatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran mufradat telah memuat sejumlah unsur pendekatan kontekstual, khususnya pengaitan materi dengan kehidupan nyata, keterlibatan aktif peserta didik, dan penggunaan kosakata dalam komunikasi.

Kata kunci: *pendekatan kontekstual; pembelajaran bahasa Arab; pembelajaran kosakata; mufradat; keaktifan peserta didik.*

Journal Homepage https://ejournal.unisbajambi.ac.id/index.php/attasyrih/index
This is an open access article under the CC BY SA license
https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/
How to cite: Suparmi, A., Arifin, M. M. ., & Setiabudi, D. . I. (2026). PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN MUFRODAT di KELAS X MADRASAH ALIYAH MA'HAD AL-ZAYTUN TAHUN 2025. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, *12*(2), 270–283. https://doi.org/10.55849/attasyrih.v12i2.603

Published by: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Islam Batang Hari

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam karena memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi, pengembangan pengetahuan, dan pemahaman terhadap sumber-sumber keilmuan Islam. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah kebahasaan, tetapi juga oleh kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab perlu diarahkan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan membutuhkan penguasaan unsur kebahasaan, terutama kosakata atau *mufradat*, sebagai dasar pembentukan kemampuan berkomunikasi. Fitriani dan Hilmi (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Arab membutuhkan penerapan metode yang beragam agar peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami dan menggunakan kosakata dalam kegiatan berbahasa. Dengan demikian, penguasaan mufradat perlu ditempatkan sebagai salah satu prioritas dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi peserta didik yang masih berada pada tahap pengembangan kemampuan berbahasa.

Mufradat merupakan unsur dasar bahasa yang memiliki kedudukan penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan komunikasi peserta didik. Penguasaan kosakata tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat bentuk dan arti kata, tetapi juga mencakup kemampuan melafalkan, memahami makna, menyusun kalimat, serta menggunakan kosakata sesuai dengan konteks komunikasi. Peserta didik yang memiliki penguasaan kosakata memadai akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami teks, menyusun ungkapan, maupun menyampaikan gagasan dalam bahasa Arab. Fitriani dan Hilmi (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian kosakata, percakapan, latihan menulis, dan aktivitas kebahasaan lainnya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kosakata perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan bahasa secara langsung, bukan hanya menghafalkan daftar kata beserta terjemahannya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran mufradat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama berkaitan dengan daya ingat, pemahaman makna, dan kemampuan peserta didik menggunakan kosakata dalam kalimat. Pembelajaran yang terlalu menekankan hafalan berpotensi menjadikan kosakata sebagai pengetahuan yang terpisah dari pengalaman berbahasa. Peserta didik mungkin mampu menyebutkan arti suatu kata, tetapi belum tentu dapat menggunakannya secara tepat dalam percakapan atau tulisan. Selain itu, perbedaan kemampuan awal, motivasi belajar, serta kesempatan menggunakan bahasa Arab dapat memengaruhi proses penguasaan kosakata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat membutuhkan pendekatan yang mampu menghubungkan pengetahuan kebahasaan dengan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Zaeni et al. (2025) menjelaskan bahwa pengaitan materi pembelajaran bahasa Arab dengan pengalaman nyata

melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpotensi mendukung penguasaan kosakata dan perkembangan keterampilan berbahasa. Oleh sebab itu, pembelajaran mufradat perlu dikembangkan melalui kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman dan penggunaan kosakata secara fungsional.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan hubungan antara materi yang dipelajari dengan pengalaman serta situasi kehidupan nyata peserta didik. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga didorong untuk membangun pemahaman melalui aktivitas belajar yang melibatkan pengalaman, interaksi, dan penerapan pengetahuan. Hasudungan (2022) menjelaskan bahwa CTL menekankan keterlibatan peserta didik dalam menemukan materi, memahami keterkaitannya dengan realitas kehidupan, serta menerapkan pengetahuan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan kontekstual memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami manfaat materi pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan menggunakan pengetahuan dalam situasi yang relevan.

Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki relevansi karena bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam situasi tertentu. Makna dan fungsi suatu kosakata dapat dipahami secara lebih mendalam ketika ditempatkan dalam kalimat, dialog, maupun aktivitas komunikasi yang dekat dengan pengalaman peserta didik. Sebagai contoh, kosakata mengenai perkenalan, sapaan, kegiatan belajar, lingkungan sekolah, dan aktivitas sehari-hari dapat dipelajari melalui percakapan atau simulasi yang menyerupai situasi nyata. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mengetahui arti kata, tetapi juga memahami cara penggunaannya sesuai kebutuhan komunikasi. Zaeni et al. (2025) mengemukakan bahwa pendekatan CTL dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab melalui pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mufradat dapat menjadi alternatif untuk mengintegrasikan penguasaan kosakata dengan keterampilan berkomunikasi.

Pendekatan kontekstual juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru dapat memanfaatkan kegiatan bertanya, diskusi, pemberian contoh, kerja kelompok, latihan percakapan, serta refleksi terhadap pengalaman belajar. Kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam membangun pemahaman mengenai materi yang dipelajari. Nashfati dan Salamuddin (2025), melalui penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab pada jenjang madrasah tsanawiyah, menemukan bahwa penerapan CTL melibatkan berbagai komponen pembelajaran, seperti konstruktivisme, inkuiri, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya partisipasi aktif peserta didik selama pembelajaran, meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu, fasilitas, serta perbedaan karakteristik peserta didik. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan pendekatan kontekstual membutuhkan keterampilan

guru dalam mengorganisasi kegiatan belajar sekaligus menyesuaikannya dengan kondisi peserta didik.

Dalam pembelajaran mufradat, keterlibatan aktif peserta didik menjadi aspek penting karena penguasaan kosakata membutuhkan kesempatan untuk mengenali, mengulang, memahami, dan menggunakan kata secara langsung. Kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui pengenalan kosakata baru, penyusunan kalimat, pembuatan cerita sederhana, dialog berpasangan, serta diskusi berdasarkan situasi yang dikenal peserta didik. Melalui aktivitas tersebut, kosakata tidak dipelajari sebagai unsur bahasa yang berdiri sendiri, melainkan digunakan untuk membangun makna dalam komunikasi. Muhsin et al. (2025) menemukan bahwa penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih bermakna dan komunikatif. Meskipun penelitian tersebut berfokus pada keterampilan berbicara, temuannya memiliki relevansi dengan pembelajaran mufradat karena kemampuan menyusun dan menyampaikan ungkapan lisan membutuhkan penguasaan kosakata yang sesuai dengan konteks penggunaannya.

Penerapan pembelajaran kontekstual juga perlu memperhatikan penggunaan metode dan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dapat memberikan contoh penggunaan kosakata melalui benda konkret, gambar, tulisan, percakapan, maupun situasi yang ditemukan dalam kehidupan peserta didik. Variasi metode dan media diperlukan agar kegiatan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian materi secara verbal. Selain itu, pengulangan kosakata dapat dipadukan dengan aktivitas komunikasi sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memperkuat ingatan sekaligus memahami penggunaan kata dalam konteks yang berbeda. Ritonga et al. (2025) menjelaskan bahwa implementasi CTL dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui integrasi konteks kehidupan sehari-hari, kegiatan kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, serta eksplorasi budaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran kontekstual tidak terbatas pada penyajian contoh dari kehidupan nyata, tetapi juga membutuhkan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan menggunakan bahasa secara aktif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab dengan fokus yang beragam. Zaeni et al. (2025) melakukan kajian literatur sistematis mengenai penerapan CTL dalam pembelajaran bahasa Arab dan menunjukkan bahwa pendekatan tersebut berpotensi mendukung peningkatan hasil belajar serta keterampilan berbahasa. Muhsin et al. (2025) mengkaji penerapan CTL dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab dan melaporkan hasil positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, Nashfati dan Salamuddin (2025) meneliti implementasi CTL pada jenjang madrasah tsanawiyah dengan menekankan pelaksanaan komponen-komponen pembelajaran kontekstual. Penelitian Ritonga et al. (2025) juga memperlihatkan relevansi CTL dalam menghubungkan pembelajaran bahasa Arab dengan pengalaman nyata, kegiatan kolaboratif, dan pemahaman budaya. Berbagai penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual telah memperoleh perhatian dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, baik melalui kajian literatur maupun penelitian lapangan.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu memiliki fokus dan konteks yang berbeda dengan penelitian ini. Sebagian penelitian mengkaji penerapan CTL dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum, sebagian berfokus pada keterampilan berbicara, sedangkan penelitian lainnya dilaksanakan pada jenjang madrasah tsanawiyah atau menggunakan pendekatan kajian pustaka. Kajian yang secara khusus mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mufradat pada peserta didik kelas X madrasah aliyah, terutama dalam konteks pendidikan Ma'had Al-Zaytun, masih memberikan ruang untuk pendalaman. Selain itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengidentifikasi bentuk kegiatan pembelajaran, tetapi juga menjelaskan bagaimana pendekatan kontekstual diterapkan oleh guru serta bagaimana proses pembelajaran mufradat berlangsung dalam aktivitas kelas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar untuk melakukan penelitian yang berorientasi pada pengalaman guru dan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab secara langsung.

Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari kegiatan pendidikan. Berdasarkan konteks penelitian, pembelajaran mufradat pada siswa kelas X diarahkan untuk membantu peserta didik mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata dalam kegiatan berbahasa. Pembelajaran tersebut melibatkan kegiatan pengenalan dan penghafalan kosakata, tanya jawab, penyusunan kalimat dan cerita, dialog berpasangan, serta diskusi. Materi juga dikaitkan dengan penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan menyapa, memperkenalkan diri, dan meminta izin. Namun, proses pembelajaran masih menghadapi tantangan berupa kesulitan mengingat kosakata, ketergantungan peserta didik pada kamus, serta kesulitan memahami perbedaan bentuk *mudzakkar* dan *muannats* maupun penggunaan *huruf jar*. Kondisi tersebut memperlihatkan pentingnya mengkaji proses penerapan pendekatan kontekstual secara lebih mendalam untuk memahami kesesuaian antara strategi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan kebutuhan penguasaan kosakata.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kontekstual mengenai penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran mufradat pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Penelitian ini secara khusus menghubungkan bentuk penerapan pendekatan kontekstual oleh guru dengan proses pembelajaran kosakata yang berlangsung di kelas, termasuk kegiatan pengenalan kosakata, penyusunan kalimat, praktik komunikasi, penggunaan metode dan media, serta respons peserta didik terhadap pembelajaran. Berbeda dengan penelitian yang berorientasi pada pengukuran hasil belajar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mengenai praktik pembelajaran sebagaimana berlangsung dalam konteks pendidikan yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual oleh guru dalam pembelajaran mufradat serta proses pembelajaran mufradat menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan bahasa Arab

sekaligus memberikan masukan bagi pengembangan strategi pembelajaran kosakata yang lebih komunikatif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran mufradat pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami proses pembelajaran berdasarkan pengalaman, aktivitas, dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam kondisi alamiah. Fadli (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap fenomena dengan memperhatikan konteks dan makna yang terbentuk selama penelitian berlangsung.

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 di kelas X N05 dan X N06 Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan keterlibatan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Informan berjumlah delapan orang, terdiri atas dua guru bahasa Arab dan enam peserta didik kelas X yang mewakili jurusan IPA, IPS, dan SMAK.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pendekatan kontekstual, proses pembelajaran mufradat, respons peserta didik, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen terkait. Menurut Abdussamad (2021), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui penelaahan, pengelompokan, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis difokuskan pada penerapan pendekatan kontekstual dan proses pembelajaran mufradat, kemudian diinterpretasikan berdasarkan konsep *Contextual Teaching and Learning*. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check* untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dari para informan dengan kondisi pembelajaran di lapangan (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Mufradat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mufradat di kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan dengan menghubungkan penguasaan kosakata bahasa Arab dengan pengalaman dan aktivitas sehari-hari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan peserta didik, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kegiatan menghafal kosakata, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menggunakan

kosakata melalui kegiatan tanya jawab, penyusunan kalimat, pembuatan cerita, dialog berpasangan, serta permainan edukatif. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menjadikan pembelajaran mufradat lebih komunikatif dan berkaitan dengan situasi nyata yang dikenal peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, guru mengawali pembelajaran dengan kegiatan pengenalan dan penghafalan sekitar 15–20 mufradat. Setelah peserta didik memperoleh pemahaman awal mengenai bentuk dan makna kosakata, kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab serta latihan menyusun kalimat atau cerita menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Guru juga memberikan tugas berupa penyusunan dialog sederhana sebanyak empat baris secara berpasangan dengan menggunakan lima mufradat baru. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan kosakata dalam susunan kalimat dan percakapan, bukan sekadar mengingat arti kata secara terpisah. Guru memilih pendekatan kontekstual karena pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari dinilai membantu peserta didik memahami fungsi kosakata dalam komunikasi.

Penerapan pendekatan kontekstual juga didukung oleh penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Berdasarkan keterangan guru, metode yang digunakan meliputi *talaqqi*, *mind mapping*, *role play*, dan permainan edukatif. Sementara itu, media pembelajaran yang dimanfaatkan mencakup PowerPoint, gambar, dan video pendek. Melalui metode *talaqqi*, guru memberikan contoh pengucapan kosakata yang kemudian ditirukan oleh peserta didik. Metode *mind mapping* digunakan untuk membantu mengorganisasikan kosakata berdasarkan tema, sedangkan *role play* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab melalui simulasi percakapan. Variasi metode dan media tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan penjelasan lisan, tetapi juga melibatkan aktivitas dan pengalaman belajar yang lebih beragam.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pembelajaran juga melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik serta antarpeserta didik. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan mempraktikkan penggunaan kosakata. Beberapa peserta didik menyampaikan bahwa kegiatan diskusi membantu mereka memahami materi karena dapat bertukar pengetahuan dengan teman atau meminta penjelasan mengenai kosakata yang belum dipahami. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya unsur pembelajaran kolaboratif yang relevan dengan pendekatan kontekstual, khususnya dalam membangun pemahaman melalui interaksi sosial.

Dalam mengevaluasi pembelajaran, guru menggunakan beberapa bentuk penilaian, yaitu setoran hafalan, tes tertulis berupa isian dan terjemahan, tanya jawab, penilaian keaktifan, serta tugas yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Penilaian tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengingat, memahami, dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Selain itu, guru memberikan perhatian terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan melalui pengulangan materi dan latihan tambahan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat telah memuat sejumlah kegiatan yang relevan dengan prinsip pendekatan kontekstual,

terutama pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, keterlibatan aktif peserta didik, serta penggunaan kosakata dalam komunikasi. Meskipun demikian, data yang tersedia belum menunjukkan bahwa seluruh komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* telah diterapkan secara lengkap dan konsisten. Oleh karena itu, penerapan pendekatan kontekstual dalam penelitian ini dipahami berdasarkan bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat diidentifikasi melalui wawancara dan data pendukung penelitian.

Proses Pembelajaran Mufradat dengan Pendekatan Kontekstual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran mufradat pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan melalui tahapan pengenalan kosakata, penjelasan makna, latihan penggunaan kosakata, serta aktivitas komunikasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, pembelajaran mencakup kegiatan menulis mufradat di papan tulis atau menampilkannya melalui layar, membaca teks, menghafal kosakata, melakukan tanya jawab, menyusun kalimat, serta mempraktikkan percakapan sederhana. Rangkaian kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab.

Pada tahap pengenalan materi, guru memperkenalkan kosakata baru dan menjelaskan maknanya kepada peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk menghafal dan memahami kosakata yang telah diberikan. Pembelajaran kemudian dilanjutkan melalui penggunaan kosakata dalam kalimat dan dialog. Salah satu bentuk kegiatan yang dijelaskan guru adalah penyusunan dialog empat baris secara berpasangan dengan memanfaatkan lima kosakata baru. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami hubungan antara arti kata, susunan kalimat, dan tujuan komunikasi.

Pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari terlihat melalui penggunaan ungkapan bahasa Arab yang dekat dengan aktivitas peserta didik. Berdasarkan wawancara, peserta didik memberikan contoh penggunaan ungkapan sapaan, seperti *ṣabāḥ al-khair* dan *kaifa ḥāluki*, serta ungkapan untuk meminta izin kepada guru ketika hendak pergi ke kamar mandi. Contoh tersebut memperlihatkan bahwa sebagian peserta didik mampu mengenali fungsi kosakata dalam situasi komunikasi sederhana. Pembelajaran juga melibatkan kegiatan diskusi dan tanya jawab yang memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman melalui interaksi dengan guru dan teman sekelas.

Respons peserta didik terhadap pembelajaran secara umum menunjukkan kecenderungan positif. Beberapa peserta didik menyampaikan bahwa penjelasan guru yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari membantu mereka memahami kosakata bahasa Arab. Peserta didik juga menilai bahwa penggunaan contoh konkret, diskusi, dan permainan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Meskipun demikian, respons tersebut merupakan persepsi peserta didik terhadap pengalaman belajar, sehingga belum dapat digunakan sebagai bukti adanya peningkatan kemampuan mufradat secara kuantitatif.

Penelitian juga menemukan sejumlah kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan mengingat kosakata yang telah dipelajari, sedangkan sebagian lainnya masih bergantung pada kamus untuk memahami arti kata. Selain itu, terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan menggunakan bentuk *mudzakkar* dan *muannats*,

serta memahami penggunaan *huruf jar* dalam susunan kalimat. Kendala tersebut menunjukkan bahwa kesulitan pembelajaran mufradat tidak hanya berkaitan dengan hafalan kosakata, tetapi juga dengan kemampuan menggunakan kosakata sesuai kaidah bahasa Arab.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pengulangan terhadap kosakata yang dianggap sulit, termasuk mengulang kata tertentu hingga 15 kali, serta menggunakan permainan teka-teki sebagai sarana latihan. Guru juga menghubungkan kosakata yang telah dipelajari dengan materi berikutnya agar peserta didik memperoleh kesempatan mengingat dan menggunakan kembali kosakata sebelumnya. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya memberikan penguatan melalui latihan berulang dan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, proses pembelajaran mufradat dengan pendekatan kontekstual menunjukkan keterpaduan antara kegiatan penguasaan kosakata, penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari, serta interaksi antarpeserta didik. Namun, pembelajaran masih menghadapi tantangan berkaitan dengan perbedaan kemampuan mengingat kosakata dan penggunaan struktur bahasa. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran memerlukan latihan berkelanjutan dan penyesuaian strategi berdasarkan kebutuhan peserta didik.

Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Mufradat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mufradat di kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun dilakukan melalui penggabungan kegiatan hafalan kosakata, tanya jawab, penyusunan kalimat, pembuatan cerita, dan dialog berpasangan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan arti kata, tetapi juga diarahkan pada kemampuan menggunakan kosakata dalam komunikasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Zaeni et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab dengan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa CTL memiliki potensi dalam mengembangkan penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran mufradat yang mengintegrasikan hafalan dan praktik komunikasi memiliki relevansi dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan hubungan antara pengetahuan dan penerapannya.

Pengaitan kosakata dengan pengalaman sehari-hari merupakan salah satu karakteristik penting dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual. Dalam penelitian ini, penggunaan ungkapan sapaan, perkenalan, dan permintaan izin menjadi contoh bagaimana kosakata bahasa Arab dipelajari melalui situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Triani dan Putra (2023) yang menjelaskan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilakukan melalui kegiatan yang menghubungkan materi dengan pengalaman nyata, melibatkan peserta didik secara aktif, serta memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Nashfati dan Salamuddin (2025) juga menemukan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilaksanakan melalui konstruktivisme, inkuiri, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Perbandingan tersebut menunjukkan

bahwa pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari merupakan bagian penting dalam pelaksanaan CTL, meskipun penerapan seluruh komponennya perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang beragam juga menjadi salah satu temuan dalam penelitian ini. Guru memanfaatkan metode *talaqqi*, *mind mapping*, *role play*, dan permainan edukatif, serta media PowerPoint, gambar, dan video pendek. Keragaman tersebut menunjukkan upaya guru menghadirkan aktivitas pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman kosakata melalui berbagai pengalaman belajar. Fitriani dan Hilmi (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran mufradat dapat dilaksanakan dengan mengombinasikan berbagai metode, seperti pemberian kosakata, percakapan, latihan menulis, dan kegiatan kebahasaan lainnya. Sementara itu, Muthmainnah et al. (2024) menunjukkan bahwa media permainan Arabic Scrabble berbasis pembelajaran pengalaman dapat dikembangkan sebagai media yang layak digunakan dalam pembelajaran mufradat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan metode dan media yang bervariasi dapat menjadi alternatif untuk membantu peserta didik memahami serta menggunakan kosakata secara lebih aktif.

Kegiatan dialog berpasangan dan diskusi yang ditemukan dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya unsur pembelajaran kolaboratif. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi memperoleh kesempatan untuk menyusun kalimat, bertukar pemahaman, dan menggunakan kosakata bersama teman. Kegiatan tersebut relevan dengan komponen *learning community* dalam pendekatan CTL. Nashfati dan Salamuddin (2025) menjelaskan bahwa komunitas belajar merupakan salah satu unsur pembelajaran kontekstual yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman melalui interaksi. Sejalan dengan itu, penelitian Wahyudin dan Azis (2025) menunjukkan bahwa implementasi pendekatan CTL dapat mendukung pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab melalui kegiatan yang lebih komunikatif. Dengan demikian, penerapan kegiatan dialog dan diskusi dalam pembelajaran mufradat dapat dipahami sebagai upaya menghubungkan penguasaan kosakata dengan pengembangan keterampilan komunikasi.

Meskipun demikian, pelaksanaan pendekatan kontekstual tidak cukup dinilai hanya berdasarkan variasi metode yang digunakan guru. Pendekatan CTL menekankan keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan proses pembentukan pemahaman peserta didik. Triani dan Putra (2023) menjelaskan bahwa penerapan CTL dalam pembelajaran bahasa Arab memerlukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, temuan penelitian di MA Ma'had Al-Zaytun lebih tepat menunjukkan adanya penerapan sejumlah unsur CTL, terutama pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, keterlibatan aktif, dan pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini belum memberikan bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa keseluruhan komponen CTL telah diterapkan secara lengkap. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran ke depan perlu memperkuat kegiatan refleksi, penemuan pengetahuan, serta penilaian autentik agar pelaksanaan pendekatan kontekstual menjadi lebih sistematis.

Proses Pembelajaran Mufradat dengan Pendekatan Kontekstual

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses pembelajaran mufradat dilaksanakan melalui pengenalan 15–20 kosakata, penjelasan makna, kegiatan menghafal, tanya jawab,

penyusunan kalimat, serta praktik dialog sederhana. Rangkaian tersebut menunjukkan adanya upaya menghubungkan pengetahuan kosakata dengan keterampilan menggunakan bahasa Arab. Fitriani dan Hilmi (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran mufradat tidak cukup dilaksanakan melalui hafalan, tetapi memerlukan variasi aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kosakata dalam pembelajaran. Temuan tersebut juga sejalan dengan kajian Zaeni et al. (2025) yang menekankan pentingnya hubungan antara materi dan konteks kehidupan nyata dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, pengembangan pembelajaran mufradat perlu memperhatikan keseimbangan antara penguasaan bentuk dan makna kata dengan kemampuan menggunakannya dalam komunikasi.

Respons positif peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan contoh sehari-hari, diskusi, dan permainan dipandang membantu pemahaman mereka. Temuan ini memiliki relevansi dengan penelitian Nashfati dan Salamuddin (2025) yang melaporkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis CTL. Penelitian Wahyudin dan Azis (2025) juga menunjukkan hasil positif penerapan CTL dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab. Meskipun demikian, respons positif peserta didik dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai pengalaman subjektif, bukan bukti peningkatan hasil belajar secara terukur. Hal tersebut penting karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan tidak dirancang untuk membandingkan kemampuan kosakata melalui pengujian sebelum dan sesudah pembelajaran.

Kendala pembelajaran yang ditemukan meliputi kesulitan mengingat kosakata, ketergantungan pada kamus, serta kesulitan menggunakan bentuk *mudzakkar*, *muannats*, dan *huruf jar*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan mufradat tidak hanya mencakup kemampuan mengenali arti kata, tetapi juga membutuhkan pemahaman mengenai penggunaan kata dalam struktur bahasa. Fitriani dan Hilmi (2023) menekankan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam dalam mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Arab. Oleh sebab itu, peserta didik yang mengalami kesulitan tidak cukup hanya diberikan latihan menghafal, tetapi juga perlu memperoleh kesempatan menggunakan kosakata dalam berbagai contoh kalimat dan situasi komunikasi. Penggunaan kamus tetap dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, tetapi perlu disertai latihan agar peserta didik mampu memahami penggunaan kata sesuai konteks.

Upaya guru mengatasi kesulitan mengingat kosakata dilakukan melalui pengulangan materi dan permainan teka-teki. Strategi tersebut relevan dengan penelitian Ummah dan Nashruddin (2024) yang menunjukkan bahwa permainan Nurokizu dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan mufradat bahasa Arab. Lailaa dan Mariah (2025), melalui meta-analisis terhadap 13 penelitian primer, juga menemukan bahwa permainan edukatif secara keseluruhan memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan mufradat dibandingkan pembelajaran tradisional. Selain itu, Muthmainnah et al. (2024) menunjukkan bahwa pengembangan permainan Arabic Scrabble berbasis pengalaman belajar dapat menjadi alternatif media pembelajaran kosakata yang layak digunakan. Perbandingan tersebut memperkuat relevansi penggunaan permainan sebagai salah satu strategi latihan. Namun, penelitian ini belum mengukur secara khusus efektivitas permainan

teka-teki yang digunakan guru, sehingga kontribusinya dipahami sebagai strategi pendukung berdasarkan praktik yang ditemukan di lapangan.

Selain penggunaan permainan, pengulangan kosakata juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Guru mengulang kosakata yang dianggap sulit dan mengaitkan kembali materi sebelumnya dengan kosakata baru. Praktik tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkuat ingatan melalui latihan berulang. Namun, pengulangan perlu dipadukan dengan kegiatan penggunaan kosakata dalam kalimat, dialog, dan cerita agar peserta didik tidak hanya mampu menghafal arti kata. Dalam konteks ini, pembelajaran kontekstual memberikan ruang bagi guru untuk mengintegrasikan kegiatan mengingat kosakata dengan praktik komunikasi, sehingga pemahaman peserta didik dapat dikembangkan melalui aktivitas yang lebih bermakna.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mufradat di kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun menunjukkan adanya keterpaduan antara penguasaan kosakata, latihan penggunaan bahasa, interaksi peserta didik, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggambaran praktik pembelajaran mufradat dalam konteks madrasah aliyah yang menggabungkan kegiatan hafalan dengan aktivitas komunikasi. Meskipun peserta didik memberikan tanggapan positif, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala dalam penguasaan dan penggunaan kosakata. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran selanjutnya perlu diarahkan pada penguatan latihan kontekstual, variasi metode dan media, serta evaluasi yang tidak hanya menilai kemampuan menghafal, tetapi juga kemampuan menggunakan mufradat secara tepat dalam komunikasi. Penelitian ini memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan pembelajaran, sedangkan pengukuran efektivitas pendekatan CTL terhadap peningkatan kemampuan mufradat memerlukan penelitian lanjutan dengan rancangan dan instrumen penilaian yang sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran mufradat pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Ma'had Al-Zaytun dilaksanakan dengan menghubungkan materi kosakata bahasa Arab dengan pengalaman dan aktivitas sehari-hari peserta didik. Penerapan tersebut diwujudkan melalui pengenalan dan penghafalan kosakata, kegiatan tanya jawab, penyusunan kalimat dan cerita, dialog berpasangan, diskusi, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan penguasaan kosakata dan praktik penggunaannya dalam komunikasi sederhana, seperti ungkapan sapaan, perkenalan, dan permintaan izin. Peserta didik memberikan tanggapan positif karena pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari dinilai membantu mereka memahami dan menggunakan kosakata secara lebih bermakna. Meskipun demikian, pembelajaran masih menghadapi kendala berupa kesulitan mengingat kosakata, ketergantungan pada kamus, serta kesulitan memahami bentuk *mudzakkar*, *muannats*, dan penggunaan *huruf jar*. Guru mengatasi kendala tersebut melalui pengulangan kosakata dan permainan edukatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran mufradat telah memuat

sejumlah unsur pendekatan kontekstual, terutama keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, keterlibatan aktif peserta didik, dan penggunaan kosakata dalam komunikasi. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan latihan kontekstual, pemanfaatan metode yang bervariasi, serta evaluasi yang tidak hanya menilai kemampuan menghafal, tetapi juga keterampilan menggunakan kosakata secara tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan bermakna, meskipun efektivitas pendekatan tersebut terhadap peningkatan hasil belajar masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi penelitian: Literature review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik, 1*(2), 85–114. https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937

Fitriani, I. H., & Hilmi, A. F. (2023). Penerapan pembelajaran kosa kata bahasa Arab (mufrodat) di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra, 4*(2), 219–229. https://doi.org/10.33477/lingue.v4i2.4336

Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran contextual teaching learning (CTL) pada masa pandemi COVID-19: Sebuah tinjauan. *Jurnal DinamikA, 3*(2). https://jurnal.iain-salatiga.ac.id/index.php/dinamika/article/view/107

Lailaa, H., & Mariah, E. (2025). The effectiveness of educational games to improve students' Arabic mufrodat mastery: A meta-analysis study. *Al-Fashahah, 5*(1). https://doi.org/10.59562/al-fashahah.v5i1.74086

Muhsin, Wahyudin, D., & Aziz, A. (2025). Implementasi pendekatan contextual teaching and learning dalam keterampilan berbicara bahasa Arab. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(1), 213–225. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22963

Muthmainnah, F., Ahsanuddin, M., & Alfan, M. (2024). Development of the Arabic Scrabble board game based on experiential learning as a mufradât learning media. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 11*(1), 100–115. https://doi.org/10.15408/a.v11i1.35976

Nashfati, N., & Salamuddin. (2025). Contextual teaching and learning in Arabic as a foreign language: A classroom-based case study in Indonesia. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 6*(2), 356–372. https://doi.org/10.19105/ajpba.v6i2.21278

Ritonga, A. R. F., Ikhlas, R. Z., Hidayat, R., & Dasrizal, D. (2025). The implementation of contextual teaching and learning in Arabic language instruction: A case study in Indonesia. *Journal of Arabic Literature, Teaching and Learning, 1*(3), 55–65. https://doi.org/10.67055/8f4rq883

Triani, T., & Putra, S. (2023). Analisis penerapan pembelajaran berbasis kontekstual (contextual teaching and learning) pada mata pelajaran bahasa Arab. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 3*(3), 733–754. https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-19

Ummah, N., & Nashruddin, M. (2024). Permainan Nurokizu sebagai strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan penguasaan mufrodat. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, 6*(1), 1–15. https://doi.org/10.31538/aulada.v6i1.9768

Zaeni, R. A., Nur, M. F., Rosyidi, A. W., & Mufidah, N. (2025). Contextual teaching learning untuk peningkatan pembelajaran bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab, 7*(1), 1–13. https://doi.org/10.47435/naskhi.v7i1.3306

Copyright Holder :
© Ami Suparmi *et al.* (2026).

First Publication Right :
© At-Tasyrih Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

